

TERAPI KOMBINASI RELAKSASI GENGAM JARI DAN INHALASI AROMATERAPI LAVENDER UNTUK NYERI PASCA OPERASI TURP (CASE REPORT)

¹Limbong Dameria Shyntia Christin, ²Ignasia Yunita Sari*, ³Ganang Agus Sudiboyo

¹STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²STIKES Behesda Yakkum Yogyakarta

³RS Bethesda Yogyakarta

Ignasia@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Benigna prostatic Hyperplasia adalah pertumbuhan tak-ganas stroma dan kelenjar epitel prostat menyebabkan pembesaran kelenjar prostat. Tindakan pembedahan *Transurethral Resection Of the Prostate* (TURP) adalah tindakan pembedahan non insisi, yaitu pemotongan secara elektris prostat melalui meatus uretralis yang sering dilakukan pada pasien BPH. Data Kemenkes tahun 2019 prevalensi kanker prostate tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta sebanyak 4,86 per 1.000 penduduk. Tujuan studi kasus melalui tindakan kombinasi terapi relaksasi genggam jari dan inhalasi aromaterapi lavender terhadap nyeri pada pasien BPH pasca operasi TURP. Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan desain studi kasus dan jumlah sampel 1 orang dilakukan tindakan kombinasi terapi relaksasi genggam jari dan inhalasi aromaterapi lavender selama 2 hari dilakukan selama 15-30 menit penilaian menggunakan *Numeric Rating Scale*. Hasil dari pemberian intervensi didapatkan penurunan tingkat nyeri dari skala 5 menjadi 3 secara bertahap. Kesimpulan yang didapat yaitu kombinasi relaksasi genggam jari dan inhalasi aromaterapi lavender efektif menurunkan tingkat nyeri pasca operasi TURP.

Kata kunci : Benign Prostatic Hyperplasia; TURP; Nyeri; relaksasi genggam jari dan inhalasi aromaterapi lavender.

ABSTRACT

Benign prostatic hyperplasia is the non-malignant growth of the stroma and glandular epithelium of the prostate causing enlargement of the prostate gland. Transurethral Resection of the Prostate (TURP) surgery is a non-incisional surgery, which electrically cuts the prostate through the urethral meatus which is often performed on BPH patients. Data from the Ministry of Health in 2019 the highest prevalence of prostate cancer is in DI Yogyakarta province as much as 4.86 per 1,000 population. The purpose of the case study through the action of a combination of finger grip relaxation therapy and lavender aromatherapy inhalation on pain in BPH patients after TURP surgery. The research design used is a quantitative descriptive method with a case study design and a sample size of 1 person carried out a combination of finger grasp relaxation therapy and lavender aromatherapy inhalation for 2 days carried out for 15-30 minutes of assessment using the Numeric Rating Scale. The results of the intervention obtained a decrease in pain levels from a scale of 5 to 3 gradually. The conclusion obtained is that the combination of finger grasping relaxation and lavender aromatherapy inhalation effectively reduces the level of pain after TURP surgery.

Keywords: Benign Prostatic Hyperplasia; TURP; Pain; finger grip relaxation and lavender aromatherapy inhalation.

PENDAHULUAN

Benigna prostatic Hyperplasia adalah pertumbuhan tak-ganas stroma dan kelenjar epitel prostat yang menyebabkan pembesaran kelenjar prostat, merujuk pada sistem perkemihan yang sampai sekarang menjadi urutan kedua di Indonesia setelah Infeksi Saluran Kemih (Mulyadi & Sugiarto, 2020). WHO 2019 menemukan 200 juta penduduk di dunia yang mengalami inkontinensia urin, insiden BPH akan semakin meningkat seiring bertambahnya usia. Di Amerika Serikat terdapat 50% laki-laki usia 60-70 tahun mengalami BPH. Di Indonesia Data Kemenkes tahun 2019 prevalensi kanker prostate tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta sebanyak 4,86 per 1.000 penduduk (Magi-Galluzzi, 2022).

Penatalaksanaan jangka panjang pada pasien dengan BPH adalah dengan melakukan pembedahan. Salah satu tindakan yang paling banyak dilakukan pada pasien dengan BPH adalah tindakan pembedahan *Transurethral Resection Of the Prostate* (TURP) adalah tindakan pembedahan non insisi, yaitu pemotongan secara elektrik prostat melalui meatus uretralis (Larasati & Hidayati, 2022). Prosedur pembedahan seringkali mempunyai efek samping salah satunya nyeri pasca operasi, Nyeri pembedahan sedikitnya mengalami dua perubahan, pertama akibat pembedahan itu sendiri yang menyebabkan rangsangan ujung saraf bebas dan yang kedua setelah proses pembedahan terjadi respon inflamasi pada daerah sekitar operasi (Alfiansyah, 2022).

Pemberian obat farmakologi pada pasien pasca operasi tidak dapat diatasi dengan sepenuhnya, hanya sekitar 50% dan 50% kemudian pasien tetap merasakan nyeri yang mengganggu kenyamanan, sedangkan pada tindakan nonfarmakologi yaitu teknik relaksasi kombinasi genggam jari dan inhalasi aromaterapi. Dalam praktik keperawatan terapi relaksasi genggam jari dan aromaterapi merupakan teknik nonfarmakologis yang dapat diberikan kepada pasien untuk mengurangi rasa nyeri dan memberikan relaksasi rileks pada tubuh, dan sudah masuk kedalam intervensi keperawatan (Kakuhese, F. F., & Rambli, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan melakukan pretest-posttest. Jenis penelitian ini adalah tidak terdapat kelompok pembandingan tetapi sudah dilakukan observasi pretest menggunakan *Numeric Rating Scala* sebelum diberikan intervensi untuk melihat perubahan tingkat nyeri setelah diberikan intervensi dan kemudian diakhiri dengan penilaian

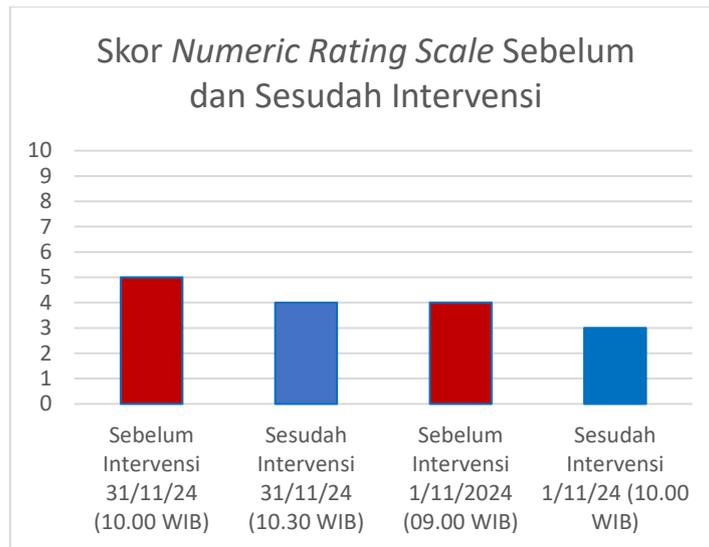
posttest. Studi kasus dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang asuhan keperawatan pada pasien BPH pasca operasi *Transurethral Resection Of the Prostate* (TURP) dengan masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dan bertujuan untuk mengetahui kualitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi kombinasi relaksasi genggam jari dan inhalasi aromaterapi lavender. Studi kasus ini dilakukan di Ruang 6 Rumah Sakit Bethesda pada pasien BPH pasca operasi *Transurethral Resection Of the Prostate* (TURP). Pada studi kasus ini penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Bahan utama yang digunakan essention oil lavender dan Humidifer. Tindakan relaksasi genggam jari dilakukan selama 15 menit kemudian inhalasi aromaterapi lavender dilakukan selama 30 menit selama 2 hari.

HASIL

Pemberian intervensi kombinasi relaksasi genggam jari dan inhalasi aromaterapi lavender yang diberikan pada pasien selama 2 hari. Hasil diperoleh sebelum diberikan intervensi pertama kombinasi relaksasi genggam jari dan inhalasi aromaterapi lavender skala nyeri pasien 5 (nyeri sedang) pasien terlihat meringis dan mengeluh nyeri pada bagian kandung kemih, kemudian setelah dilakukan intervensi didapatkan skala nyeri menurun menjadi skala 4. Pada hari kedua dilakukan intervensi skala nyeri menurun menjadi 3. Setelah diberikan intervensi kombinasi relaksasi genggam jari dan inhalasi aromaterapi lavender pasien terlihat rileks dan tertidur pulas, pasien mengatakan sangat menyukai aroma lavender, pasien mengatakan saat menggenggam jari sambil menarik nafas sangat efisien dan mudah dilakukan dan membantu pasien untuk mengalihkan rasa nyeri.

Tabel 8. *Skor Numeric Rating Scale* Sebelum dan sesudah Intervensi

No.	Tanggal/ Hari	Skala nyeri sebelum Intervensi	Skala nyeri sesudah Intervensi
1.	31/10/2024	Skala nyeri 5	Skala nyeri 4
2.	01/11/2024	Skala nyeri 4	Skala nyeri 3



Analisa:

Pada grafik *numeric rating scale* menunjukkan bahwa skala peningkatan nyeri sebelum diberikan intervensi pertama kombinasi relaksasi genggam jari dan inhalasi aromaterapi lavender skala nyeri pasien 5 (nyeri sedang) Kemudian setelah dilakukan intervensi didapatkan skala nyeri menurun menjadi skala 4. Pada hari kedua tanggal 1 November 2024 pukul 09.30 dilakukan intervensi skala nyeri menurun menjadi 3. Pada hari kedua sebelum intervensi pasien mengatakan skala nyeri 4 kemudian setelah diberikan intervensi skala menurun menjadi 3

PEMBAHASAN

Pada hari pertama dilakukan pengkajian menggunakan lembar observasi *numeric rating scale* menunjukkan bahwa skala peningkatan nyeri sebelum diberikan intervensi pertama kombinasi relaksasi genggam jari dan inhalasi aromaterapi lavender skala nyeri pasien 5 (nyeri sedang) pasien terlihat meringis dan mengeluh nyeri pada bagian kandung kemih, kemudian setelah dilakukan intervensi didapatkan skala nyeri menurun menjadi skala pasien terlihat rileks dan tertidur pulas, pasien mengatakan sangat menyukai aromaterapi lavender, pasien mengatakan saat menggenggam jari sambil menarik nafas sangat efisien dan mudah dilakukan dan membantu pasien untuk mengalihkan rasa nyeri.

Berdasarkan hasil pengkajian pada tanggal 31 Oktober 2024 pukul 08.00 WIB pada sebelum diberikan intervensi relaksasi genggam jari dengan kombinasi inhalasi aromaterapi didapatkan skala nyeri 5. Pasien menunjukkan tanda-tanda klinis berupa hematokrit L. 38,2%, Eritrosit L. 4,49 juta/mm³, creatine H.1,28 mg/dl. nyeri pada bagian kandung kemih, terasa seperti ditusuk-tusuk nyeri skala 5, pasien mengatakan pipis masih berwarna merah sejak setelah

operasi, badan lemes, kandung kemih terasa penuh. Dalam studi kasus yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri pada pasien antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi kombinasi relaksasi genggam jari dan inhalasi aromaterapi lavender. Menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penurunan nyeri akut sebelum dan sesudah diberikan intervensi, pada pasien juga menunjukkan bahwa penurunan rasa nyeri juga dipengaruhi pemberian obat analgetik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulung & Rani (2017) mengatakan bahwa relaksasi yang digunakan dalam menurunkan intensitas nyeri setelah operasi adalah dengan relaksasi genggam jari yang mudah dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan jari tangan dan aliran energi di dalam tubuh kita. Hasil penelitian Zerlinda (2016) dengan p-value 0,000. Aromaterapi lavender juga menurunkan tingkat intensitas nyeri antara sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender pada pasien pasca operasi dengan nilai p-value 0,001 dikarenakan zat aktif *linalool* dan *linalyl acetate* yang terdapat di dalamnya akan merangsang hipotalamus (kelenjar hipofise) untuk mengeluarkan hormon endorfin. Endorfin diketahui sebagai zat yang menimbulkan rasa tenang, relaks, dan bahagia. (Astuti & Aini, 2020)

Peneliti beranggapan bahwa pasien dengan Pasca tindakan pembedahan *Transurethral Resection Of The Prostate* (TURP) pemberian obat analgetik pada pasien tidak dapat diatasi dengan sepenuhnya, hanya sekitar 50% dan 50% kemudian pasien tetap merasakan nyeri yang mengganggu kenyamanan serta dapat menghasilkan efek samping seperti gelisah, respon stres yang mengganggu imun. Akibatnya ketika efek analgetik menurun dan hilang maka sensasi nyeri akan kembali dirasakan. Relaksasi genggam jari dengan kombinasi inhalasi aromaterapi lavender dapat dilakukan pasien dengan mudah secara mandiri saat tirah baring, bedrest pasca operasi di atas tempat tidur maupun di waktu-waktu tertentu (Ahmad & Kardi, 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi kasus pemberian kombinasi relaksasi genggam jari dengan kombinasi inhalasi aromaterapi lavender selama 2 hari dilakukan pada pasien pasca operasi *Transurethral Resection Of The Prostate* (TURP) dapat menurunkan intensitas nyeri dari skala nyeri 5 menjadi 3 secara bertahap. Penulis berharap hasil studi kasus ini bisa digunakan oleh rumah sakit sebagai salah satu alternatif edukasi bagi pasien untuk melakukan mandiri dalam mengatasi rasa nyeri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Rumah sakit Bethesda, STIKES Bethesda Yakkum serta pembimbing akademik dan pembimbing klinik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Kardi, S. (2022). Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Appendektomi di Ruang Melati RSUD Kota Kendari Tahun 2020. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, 1(2), 27–32. <https://doi.org/10.69677/avicenna.v1i2.14>
- Astuti, L., & Aini, L. (2020). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12(1), 171–178.
- Azizah, 2018 dalam Alfiansyah, 2022. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Benign Prostatic Hyperplasia* Di Unit Rawat Jalan. *Jurnal Keperawatan*, 14, 975–992.
- Kakuhese, F. F., & Rambli, C. (2019). *Applies Relaxation Technique of Lavender Aromatherapy To Client Post Sectio Caesarea With Pain*. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 52–58.
- Larasati, I., & Hidayati, E. (2022). Relaksasi genggam jari pada pasien post operasi. *Ners Muda*, 3(1). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i1.9394>
- Magi-Galluzzi, C. (2022). *Benign prostatic hyperplasia*. *Uro pathology, Second Edition*, 14, 12–14. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-65395-4.00013-0>
- Mulyadi, H. T. S., & Sugiarto, S. (2020). *Prevalensi Hiperplasia Prostat dan Adenokarsinoma Prostat secara Histopatologi di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Umum Daerah Cibinong*. *Muhammadiyah Journal of Geriatric*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.24853/mujg.1.1.12-17>
- PPNI. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*. (DPP PPNI, 2017).